

## **MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTRASI REMAJA HIV/ AIDS DENGAN KEGIATAN PEMBUATAN POHON HARAPAN DI GRIYA LENTERA SOLO**

**Yuliana Maribet**

Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

[yuliana.maribet@gmail.com](mailto:yuliana.maribet@gmail.com)

### **Abstrak**

Lentera merupakan pantai asuhan bagi anak- anak yang mengidap virus HIV dan aids, disana memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dari usia 0 hingga usia belasan. Anak- anak disana 100% pengidap HIV/ AIDS yang menurun dari orangtua mereka. Pohon Harapan merupakan media atau alat yang berfungsi untuk penyampaian materi tentang harapan dan cita- cita yang dapat menumbuhkan motivasi berprestasi yang menjadi seseorang memiliki harapan dan impian di masa yang akan datang. Harapan atau keinginan yaitu angan- angan yang ingin dicapai seseorang di masa yang akan datang, yang biasanya berupa cita- citanya dimasa depan. Hal ini dapat menjadi motivasi seseorang untuk mencapai harapannya tersebut. Oleh karena itu kami berinisiatif untuk membuat sebuah "Pohon Harapan" yang di lengkapi dengan cita- cita atau harapan anak di masa depan. Pengabdian masyarakat ini penulis tertarik untuk membuat Pohon Harapan yang bermanfaat untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak- anak penderita HIV/ AIDS. Selain pembuatan pohon Harapan, penulis juga memberikan materi mengenai cita- cita, harapan, dan motivasi berprestasi. uji paired sample t test menunjukkan perolehan hasil  $t = -7.304$  dengan signifikansi  $0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi anak- anak di Lentera sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Pembuatan Pohon Harapan. Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa dengan kegiatan pembuatan Pohon Harapan dapat meningkatkan motivasi berprestasi

**Kata kunci:** Motivasi berprestasi, HIV/ AIDS, Pohon Harapan

### **Abstrack**

*Pillar is a shelter for children affected by HIV and AIDS, where they care for and nurture orphaned or vulnerable children from the age of 0 to adolescence. All the children there are 100% HIV/AIDS positive, inheriting the virus from their parents. The Hope Tree serves as a tool for conveying material about hope and aspirations, fostering motivation and achievement in individuals to have hopes and dreams for the future. Hope or desire is the imagination one wants to achieve in the future, usually in the form of their aspirations for the future. This can be a motivation for someone to achieve their hopes. Therefore, we took the initiative to create a 'Hope Tree' equipped with the aspirations or hopes of children for the future. This community service has motivated researchers to create a Hope Tree that is beneficial for increasing the achievement motivation of children with HIV/AIDS. In addition to creating the Hope Tree, researchers also provided material on aspirations, hopes, and achievement motivation. Paired sample t-test showed a t-value of -7.304 with a significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ), meaning there is a significant difference in achievement motivation among the children at Pillar before and after participating in the Hope Tree activity. Therefore, it can be concluded that the activity of creating the Hope Tree can enhance achievement motivation.*

**Keywords:** Achievement motivation, HIV/AIDS, Hope Tre

## 1. PENDAHULUAN

HIV di kenal dengan virus yang menyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh atau biasa disebut dengan sistem imun pada manusia, sistem kekebalan tubuh yang rendah dan rusak akan mengakibatkan manusia mudah terserang oleh berbagai jenis penyakit. Kumpulan-kumpulan dari penyakit serta gejalanya itulah disebut dengan AIDS. Siti dan Aida (2020) pernah mengatakan HIV merupakan virus penyebab penyakit *Acquired Immuno Seficiency Syndrome* (AIDS) yang menyerang sel darah putih sehingga mengakibatkan penurunan dan merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Sampai saat ini belum ada obat- obatan maupun vaksin yang di temukan untuk membasmi virus ini . Kerusakan organ secara berkala pada sistem imun tubuh membuat orang yang menderita virus ini sangat rentan terkena berbagai macam penyakit

Acquired Immuno Seficiency Syndrome (AIDS) muncul setelah virus HIV menyerang didalam tubuh seseorang dalam kurun waktu 5-10 tahun. Sehingga imun tubuh terus menurun dan menimbulkan berbagai jenis penyakit yang dengan gampangnya akan menyerang tubuh. Lebih dari 90% kasus anak dengan HIV dan AIDS terjadi melalui proses penularan ibu ke anak atau *mother tochild HIV transmission (MTCT)* sewaktu kehamilan, persalinan dan menyusui (Kemenkes RI, 2013)

HIV/ AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia, jumlah kasus ini selalu bertambah tiap tahunnya. HIV/ AIDS merupakan salah satu penyakit yang mematikan dan belum ditemukan obat dan terapi untuk membasminya, sehingga di perlukan inovasi untuk penyebabannya. HIV dapat ditularkan antaranya melalui Kontak langsung aliran darah dengan cairan tubuh yang terkena HIV seperti cairan Vagina, air mani, hubungan intim, oral, tranfusi darah, jarum suntik, da ibu yang menyusui Anaknya (Aisyah & Aida, 2020)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online (<http://kbbi.web.id/>) dituliskan bahwa pantai asuhan merupakan tempat atau rumah yang memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebaliknya, sedangkan menurut Lukman dalam sheirin(2020) pantai asuhan mempunyai fungsi sebagai suatu lembaga

pelayanan kesejahteraan anak dan melakukan perawatan dan pengasuhan alternatif sebagai pengganti orangtua, yang di maksud pengasuhan alternatif yaitu pengasuhan berbasis keluarga pengganti yang dijalankan oleh pihak yang diluar keluarga/ saudra maupun kerabat anak. Fungsi pantai asuhan sebagai perlindungan serta pemulihan anak yang ditujukan untuk mengembalikan dan mengembangkan fungsi sosial anak. Fungsi perlindungan meliputi fungsi yang melindungi anak dari keterlambatan dan perlakuan tidak manusiawi, fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga- keluarga untuk meningkatkan kemampuan mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan perpechana yang terjadi.Fungsi pengembangan menekankan pada perkembangan kemampuan anak asuh dan potensi- potensi yang dimiliki. Sedangkan fungsi pencegahan menekankan pada intervensi dari lingkungan social anak asuh yang bertujuan untuk menghindari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang (Widya & Yusran, 2020)

Lentera merupakan pantai asuhan bagi anak- anak yang mengidap virus HIV dan aids, disana memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dari usia 0 hingga usia belasan. Anak- anak disana 100% pengidap HIV/ AIDS yang menurun dari orangtua mereka. Awal mula muncul Lentera ini adalah dari kepeduliah sosok pria paruh baya yang berprofesi sebagai tukang parkir yaitu Pak puger untuk memperdulikan anak- anak penderita HIV/AIDS yang dirasanya sangat kurang perhatiannya. Sampai akhirnya ditahun 2012 pak puger mendirikan Lentera dengan tujuan untuk membantu sesama. Awal mula lentera bertempat no maden karna minimnya biayaya dan hanya menanpung 3 orang saja, dengan berjalannya waktu dan lika liku kehidupan yang berat akhirnya pemkot surakarta memberikan tempat tinggal yang layak untuk anak anak tersebut yang sekarang disebut dengan Griya Lentara, disana pendidikan dan kesehatan anak- anak juga sudah ditanggung pemerintah. Dari yang jumlahnya hanya 3 hingga saat ini anak anak yang disana berjumlah puluhan yang berasal dari berbagai daerah. Anak- anak disana juga difasilitasi pendidikan berupa sekolah, dan kesehatan berupa obat- obatan dan vitamin untuk meningkatkan imun tubuh.

Di griya lentera sendiri mayoritas anak-anaknya adalah remaja. Menurut WHO remaja yaitu penduduk yang memiliki rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Kemenkes RI nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk yang berusia 10-18 tahun, dan menurut Badan kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja meliputi 10-24 tahun yang belum menikah. Masa remaja sendiri yaitu masa peralihan atau transisi dari anak-anak menuju dewasa, pada masa ini manusia begitu pesat mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik fisik dan mental. Ada 3 fase masa remaja (Dinanada, 2018) yang pertama Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun), yang kedua Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun), dan yang terakhir Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Namun tak sedikit anak Remaja disana yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah sehingga menimbulkan kecemasan, dan berdampak di hasil belajarnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan (Siagian, 1995).

Hal ini juga yang di rasakan remaja di griya Lentera dari hail wawancara yang dilakukan bersama salah satu pengurus Lentera Solo mengungkapkan bahwa kebanyakan anak yang disana memiliki motivasi berprestasi yang kurang yang disebabkan karena kondisinya remaja disana yang mengidap HIV/AIDS. Berikut cuplikan wawancara dengan pengurus griya lentera:

*“iya mbak anak anak yang usianya 12an yang udah ngerti yang udah bias berfikir itu malahan motivasi mereka itu rendah, karena ya mereka sudah tau dan ngerti tentang penyakit mereka yang kenyataannya belum ada obat untuk penyembuhannya. Mereka itu kurang kekuatann untuk menerima mbak”*

Menurut hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa anak disana kekurangan kekuatan dan pendorong untuk menerima kondisi dan keadaan dalam dirinya. Hal ini sesuai pendapat King (2007) yang menyatakan motivasi adalah suatu kekuatan yang menggerakkan individu untuk berpikir, berperilaku, dan merasa seperti apa yang

mereka rasakan. Chaerani berpendapat Motivasi berprestasi yaitu suatu pendorong individu untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya. Besar kecilnya usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan yang berupa prestasi yang ingin dicapai berdasarkan pada motivasi berprestasi yang ada didalam dirinya (Harahap, Ariani, Nasution, Harahap, Azidin, & Arman, 2021). Banyak anak yang tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat. Motivasi berprestasi merupakan salah satu factor internal didalam pembelajaran dan memberikan kontribusi sekitar 64% untuk menentukan prestasi belajar seseorang (Mc Clelland). Artinya hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan erat terhadap keberhasilan belajar. Motivasi berprestasi adalah motivasi yang paling penting untuk pendidikan, dimana seseorang akan cenderung berjuang demi mencapai kesuksesan atau memilih kegiatan yang berorientasi dalam pencapaian tujuan sukses/gagal

Motivasi berprestasi pada remaja penyebab salah satunya berasal dari dukungan social, dukungan social yang berupa pemberian perhatian yang dimana seseorang merasa di kasihi, dihormati dan di hargai, dan adanya hubungan timbal balik dari lingkungan social baik teman, orangtua, maupun guru. Motivasi berprestasi merupakan suatu penggerak yang mendorong semangat seseorang, mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menginovasi kreativitas dan menggerakkan kemampuan energy yang ada didalam diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal. Motivasi berprestasi ini mulai di usia remaja awal dimana mulai terbentuk suatu kebiasaan untuk mencapai keberhasilan (Wijaya & Widiasavitri, 2019)

Pohon Harapan merupakan media atau alat yang berfungsi untuk penyampaian materi tentang harapan dan cita-cita yang dapat menumbuhkan motivasi berprestasi yang menjadi seseorang memiliki harapan dan impian di masa yang akan datang. Harapan atau keinginan yaitu angan-angan yang ingin dicapai seseorang di masa yang akan datang, yang biasanya berupa cita-citanya dimasa depan. Hal ini dapat menjadi motivasi seseorang untuk mencapai harapannya tersebut. Oleh karena itu penulis berinisiatif

untuk membuat sebuah “Pohon Harapan” yang di lengkapi dengan cita- cita atau harapan anak di masa depan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi remaja di griya lentera Solo dengan Pembuatan Pohon Harapan. Langkah yang pertama yang dilakukan yaitu mencari informasi tentang griya lentera solo guna untuk assessment kebutuhan dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan prestasi berprestasi yang kurang dan menyebabkan anak disana sukar untuk belajar, dan rendahnya motivasi untuk menggapai cita- cita di masa depan yang tak lain di sebabkan oleh penyakit dan virus yang menyerang mereka yaitu HIV/ AIDS. dikarenakan sebab itu penulis berinisiatif untuk membuat pohon harapan agar meningkatkan motivasi belajar anak- anak disana. Kemudian langkah yang kedua melakukan sosialisasi pada tanggal 13 Desember 2022 yang berupa memberikan sosialisasi tentang motivasi berprestasi, cita- cita dan harapan. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pre-test yang dilakukan secara langsung di griya lentera yang diikuti oleh 14 orang remaja dengan usia 11-17 tahun

Kemudian kegiatan kedua dilakukan tanggal 16 desember 2022, kegiatan ini diawali dengan pemberian materi berupa motivasi belajar, cita- cita, dan harapan. Setelah materi tersebut di sampaikan selanjutnya di adakan kegiatan Tanya jawab mengenai cita- cita mereka dimasa depan. Dan pemberian hadiah untuk anak- anak yang aktif. Selanjutnya yaitu kegiatan pembuatan Pohon Harapan, anak- anak diminta menuliskan cita-cita mereka dan langkah apa saja yang harus di lakukan untuk mencapainya di kertas yang sudah disediakan. Kemudian kertas yang sudah tertuliskan tersebut di tepelkan ke media berupa miniature pohon yang terbuat dari sterofoam dan kertas. Di akhir kegiatan di tutup dengan pemberian post- test kepada mereka. Kegiatan ini di mulai dari pukul 15.00- 18.00 WIB. Rundown kegiatan ini dapat di lihat di table 1. Kegiatan diBuka dengan bacaan Bismillah dan perkenalan diri penulis kepada anak- anak di lentera

Tabel 1. Rundown Kegiatan pembuatan Pohon Harapan

Pukul	Nama Kegiatan	Pengisi Acara
15.00- 15.15 WIB	Pengkondian peserta dan presensi	Yuliana Maribet
15.15- 15.20 WIB	Perkenalan	Yuliana Maribet
15.20- 15.50 WIB	Materi sesi 1: cita- cita dan harapan	Yuliana Maribet
15.50- 16.00 WIB	Tanya jawab seputar materi 1	Yuliana Maribet
16. 00 – 16.30 WIB	Materi sesi 2: Motivasi berprestasi	Yuliana Maribet
16.30- 16.40 WIB	Tanya jawab seputar materi 2 dan pemberian hadiah untuk anak yang aktif	Yuliana Maribet
16.40- 17.00 WIB	Istirahat	Yuliana Maribet
17.00- 17.30 WIB	Pembuatan Pohon Harapan	Yuliana Maribet
17.30- 18.00 WIB	Pengisian form Post test	Yuliana Maribet

Kegiatan yang pertama yaitu perkenalan antara penulis dengan anak- anak disana, penulis memperkenalkan nama terlebih dahulu dan kemudian anak- anak secara bergantian memperkenalkan diri dan umurnya masing-masing. Selanjutnya masuk di kegiatan yang kedua yaitu pemberian materi tentang cita- cita dan harapan, anak- anak terlihat antusias saat materi di berikan, antusias semakin bertambah ketika sesi Tanya jawab mengenai cita- cita mereka kelak. Ada yang menjawab menjadi dokter, guru, pilot, dan lain sebagainya. Kemudian masuk ke materi sesi kedua yaitu mengenai motivasi berprestasi. Di materi ini anak- anak mampu menyerap materi dengan baik, hal ini terlihat banyak anak yang mengerti dengan istilah motivasi. Diskusi semakin meriah ketika kegiatan Tanya jawab. Sebagian besar menjawab dan memberi tanggapan mengenai materi tersebut, lalu sebagai apresiasi penulis memberikan hadiah kepada anak- anak yang berpartisipasi berupa alat tulis. Di harapkan anak- anak mampu menyerap dan mengimpikasikan Kedua sub materi ini di kehidupan sehari- hari untuk menunjang motivasi berprestasi.

Selanjutnya kegiatan yang terakhir adalah pembuatan Pohon Harapan, anak- anak terlihat antusias sekali untuk menuliskan cita-cita dan harapan mereka yang kemudian ditempelkan di miniature pohon yang telah

disediakan oleh penulis. Anak-anak menuliskan cita-cita dan harapan mereka dan menuliskan bagaimana cara untuk menggapainya. Setelah kegiatan pembuatan pohon harapan selesai kemudian kegiatan terakhir yaitu pengisian form post tes. Selanjutnya acara terakhir adalah penutupan dan pemberian kutipan motivasi dari beberapa motivator terkenal. Semua kegiatan dan materi dilakukan oleh Yuliana MAribet selaku penulis tunggal dalam Pengabdian ini.



Gambar 1. Penjelasan pohon harapan



Gambar 2. Menempalkan pohon harapan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang berjudul Peningkatan motivasi berprestasi pada anak penderita HIV/ AIDS dengan kegiatan pembuatan Pohon Harapan di griya Lentera Surakarta di laksanakan pada tanggal 26

desember 2022 dengan peserta berjumlah 14 orang

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 81,92 dan hasil postest sebesar 99,5. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi berprestasi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pengabdian mengalami perubahan lebih besar. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi berprestasi setelah mengikuti kegiatan pembuatan pohon harapan. Berikut hasil pengukuran subjek pre-test dan pos-test di table nomer 2, sebagai berikut

Tabel 2. Hasil pengukuran subjek pre-test dan pos-test

nama	pretest	postest
riski	78	98
fiyan	76	102
jibril	92	97
salsal	75	103
micel	93	95
dimas	88	104
salina	98	104
miji	70	101
margaret	67	89
aprilia	83	100
gadis	89	99
iven	79	102
kamila	72	96
fitri	87	103
mean	81,92	99,5

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal ataukah tidak sebagai salah satu uji prasyarat untuk melakukan uji analisis Paired sample t test. Berikut hasil uji normalitas data pre-test dan post-test motivasi berprestasi dalam table 3

Tabel 3. Uji normalitas

	Pretest	Postest
N	14	14
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	81.9286 99.5000
	Std. Deviation	9.47437 4.21992
Most Extreme Differences	Absolute	.132 .152
	Positive	.121 .143
	Negative	-.132 -.152
Kolmogorov-Smirnov Z	.495	.568
Asymp. Sig. (2-tailed)	.967	.904

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorovsmirnof menunjukan nilai signifikansi untuk nilai Pretest sebesar 0.495 dan postes 0.568 maka hasil nilai signifikansi pretest dan posttest adalah berdistribusi normal. Setelah ini akan di kaji dan analisis apakah peningkatan tsb signifikan dengan dilakukan uji efektifitas pelatihan dengan menggunakan uji Paired sampel t test.

Tabel 4. Hasil Uji t-test Paired Sample Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	1.7571 4E1	9.00183	2.40584	-22.76893	-12.37393	-7.304	13	.000

Menurut data table 4 di atas, yaitu table uji paired sample t test menunjukan perolehan hasil  $t = -7.304$  dengan signifikansi  $0.000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi anak-anak di Lentera sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan Pembuatan Pohon Harapan. Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa dengan kegiatan pembuatan Pohon Harapan dapat meningkatkan motivasi berprestasi

**Pembahasan**

Dalam pengabdian ini di subjek penulis diberikan beberapa materi yaitu mengenai harapan, cita- cita, dan motivasi berprestasi. Pemberian materi dengan cara diskusi dan sosialisasi. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi partisipan. Yang dirasa penulis motivasi berprestasi adalah hal yang penting untuk meningkatkan *value* dan semangat seseorang. Hal ini serupa dengan pendapat (Wijaya & Widiasavitri, 2019) yang menyatakan Motivasi berprestasi merupakan suatu penggerak yang mendorong semangat seseorang, mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menginovasi kreativitas dan menggerakkan kemampuan energy yang ada didalam diri seseorang untuk

mencapai suatu prestrasi yang maksimal. Motivasi beprestrasi ini mulai di usia remaja awal dimana mulai terbentuk suatu kebiasaan untuk mencapai keberhasilan . Pentingnya motivasi dan peran control untuk menjalankan setiap fase pembelajaran. Pendapat lain yang mendukung yaitu Mc Celland yang menyatakan Banyak anak yang tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat. Motivasi berprestasi merupakan salah satu factor internal didalam pembelajaran dan memberikan kontribusi sekitar 64% untuk menentukan prestasi belajar seseorang. Artinya hal ini menunjukan bahwa motivasi berprestasi berhubungan erat terhadap keberhasilan belajar. Pada pengabdian (Harahap, Ariani, Nasution, Harahap, Azidin, & Arman, 2021) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian siswa. Selanjutnya dalam pengabdian (Aisyah, Walid, & Gamal, 2019)terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi

Pemberian Materi dalam pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran, dan menghidupkan forum diskusi antara penulis dan subjek pengabdian. Diharap subjek penulis mampu mengemukakan ide dan gagasannya didalam forum ini. Sasaran yang menjadi penting dalam usia remaja yakni terkadang mempunyai hambatan untuk berkomunikasi, didalam pengabdian Casem didalam (Sidiq & Najuah, 2020) mengatakan strategi belajar sangat penting untuk mengembangkan kuitas pembelajaran, diantara lainnya diskusi, dan presesntasi

Materi pertama yang diberikan yaitu mengenai cita- cita dan harapan, disini penulis berharap kepada anak- anak di lentera agar memiliki cita- cita dan harapan untuk masa depannya. Dengan memiliki cita- cita di harapkan mereka mempunyai suatu dorongan/ penggerak dalam diri untuk dapat mencapainya walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki. Materi kedua membahas tentang motivasi berprestasi, disini penulis berharap anak- anak di lentera memiliki Motivasi berprestasi yang besar sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi dalam belajar yang kelak nanti berfungsi dan dapat membantu untuk mencapai cita- citanya. Hal ini sesai dengan pendapat (Harahap, Ariani,

Nasution, Harahap, Azidin, & Arman, 2021) yang berpendapat bahwa motivasi berprestasi berhubungan erat terhadap keberhasilan belajar. Motivasi berprestasi adalah motivasi yang paling penting untuk pendidikan, dimana seseorang akan cenderung berjuang demi mencapai kesuksesan atau memilih kegiatan yang berorientasi dalam pencapaian tujuan sukses/ gagal

Pelatihan yang terdiri dari 3 materi yang berupa cita- cita, harapan, dan motivasi berprestasi masing- masing berperan penting sebagai pendorong anak dalam meraih motivasi berprestasi. Hal ini juga sesuai dengan tanggapan (Damani, 2020) mengenai tiga hal pengaruh motivasi Motivasi yaitu memberikan semangat pada seseorang, Motivasi mengarah dan mengendalikan tujuan, Motivasi dapat menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk meraihnya

Pengabdian mengenai Kegiatan Pembuatan pohon harapan untuk meningkatkan motivasi berprestasi masih banyak keterbatasan dan minimnya pengabdian dalam bidang ini , maka dari itu penulis mempunyai usulan untuk penulis selanjutnya untuk mempersiapkan secara baik dan matang untuk melakukan kegiatan serupa seperti ini. Penulis merekomendasikan kepada LSM dan pemerintah untuk memberikan kegiatan kepada anak-anak yang meningkatkan motivasinya untuk berprestasi. Dan memberikan motivasi- motivasi untuk mendorong anak-anak agar tidak terpuruk dengan penyakit yang dideritanya. Dan sebaiknya di beri pelatihan- pelatihan untuk meningkatkan dan mengasah *softskill* anak-anak dilentera.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan pohon harapan terbukti dapat meningkatkan motivasi berprestasi remaja dengan HIV/ AIDS di griya lentera Surakarta. Pemberian materi mengenai harapan, cita- cita dan motivasi berprestasi bertujuan meningkatkan dan mengembangkan motivasi berprestasi remaja di lentera

#### 5. REFERENSI

Aisyah, S., & Aida, F. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS

DENGAN. Jurnal Bidan Komunitas, 1-10.

Aisyah, Walid, A., & Gamal, R. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Pendidikan, 217-226.

Damani, R. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 51-55.

Dinanada, A. (2018). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighn, 116-133.

Harahap, H. S., Ariani, N., Nasution, I. B., Harahap, A., Azidin, H., & Arman, H. (2021). Motivasi berprestasi merupakan faktor internal dalam pembelajaran yang. Motivasi berprestasi merupakan faktor internal dalam pembelajaran yang, 1133-1143.

King. (2007). Psikologi Umum the Science of Psychology: An Apperactive View. Jakarta: Salemba Humanika.

M Thaha, I. L., Milayanti, W., & Amirudin, R. (2021). Faktor Dukungan Sosial terhadap Pencegahan HIV pada Ibu Hamil. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.

Nawangwulan, R. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Guru dan Motivasi Berprestasi. Psikoborneo, 410-418.

Sidiq, R., & Najuah. (2020). Pengembangan E-modul nteraktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar. Jurnal Pendidikan sejarah, 1-14.

Widya, S., & Yusran, R. (2020). Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro. Journal of Civic Education (, 386-393.

Wijaya, A. R., & Widiasavitri, P. N. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal di Kota Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana, 261-269.